

terjadi di Indonesia diakibatkan oleh berbagai macam faktor yaitu perubahan iklim yang labil juga merupakan ancaman bagi ketahanan pangan Indonesia melihat tanaman pangan yang ada saat ini rentan terhadap berbagai penyakit dan kondisi yang masih labil tersebut. Sistem irigasi yang kurang terstruktur juga merupakan masalah yang harus diperhatikan. Salah satu kasus di daerah Pati, Jawa Tengah sebagai contoh kegagalan panen yang diakibatkan kekeringan lahan karena tidak ada supply air yang cukup.

Masalah pangan bagi suatu negara adalah suatu hal yang sangat krusial mengingat pangan adalah kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Pangan tidak hanya sebuah komoditas yang diperjualbelikan di dalam pasar, tetapi merupakan hak asasi manusia sebagaimana diatur dalam pasal 27 UUD 1945. Oleh karena itu, masalah pangan harus mendapat perhatian lebih dalam pemerintahan apalagi hal itu berkaitan dengan kemaslahatan seluruh warga negara Indonesia.⁸

Akan tetapi, hal ini telah diketemukan solusi penanganan dalam mengatasi kebutuhan pangan, yang biasa disebut politik pangan Yusuf.⁹ Dalam surat Yusuf ayat 47-49 dan 54-58 dijelaskan runtutan peristiwa yang dialami oleh Nabi Yusuf hingga beliau berhasil menangani krisis pangan yang dialami rakyat Mesir. Jadi dapat diambil ibrah dari kisah al-Qur'an yang secara aktual mampu meningkatkan produksi pangan bagi umat manusia.

⁸Made Antara, *Orientasi Penelitian Pertanian: Memenuhi Kebutuhan Pangan dalam Era Globalisasi* (Jakarta: UII Press, 2000), 47.

⁹Dimaksudkan mengkardor pemimpin yang cerdas dan bijaksana. Serta mampu diberi wewenang luas untuk menjamin ketersediaan pangan. Selain itu juga, ada pegawai-pegawai untuk mengumpulkan seperlima dari kelebihan panen gandum selama tujuh tahun kemakmuran untuk memperkuat stok pangan nasional. Lihat: Yonky Karman, *Kompas*, 8 April 2008, 45.

Ketika krisis pangan telah teratasi, timbullah permasalahan kekinian. Perihal manusia telah mempersalahkan adanya baik makanan pokok maupun makanan penyeimbang yang begitu melimpah. Seperti halnya beras, dan lain-lain. Mirisnya manusia memberi berbagai campuran. Seperti boraks, pewarna dan lain-lain. Padahal kandungan beras sangatlah berguna bagi tubuh manusia.

Belum lagi, makanan-makanan penyeimbang nasi. Mulai dari daging yang awalnya masih berupa hewan ternak. Justru hewan tersebut dipelihara tidak sesuai dengan semestinya. Semisal, hewan tersebut disuntik agar cepat tumbuh besar atau diminumkan air sebanyak mungkin agar berat hewan ternak semakin besar. Begitu juga dengan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (nabati). Adanya manusia justru menyemprot dengan pupuk kimia atau obat-obatan agar tanaman menarik untuk dipandang. Serta agar cepat tumbuh, terlihat berwarna cerah dan terasa manis buahnya (buatan).

Berbagai jenis makanan sejatinya memiliki manfaat atau gizi masing-masing yang berguna bagi tubuh manusia. Jika makanan tersebut dikembangkan tidak sesuai dengan semestinya. Adanya justru menjadi wabah penyakit dengan jangka panjang bagi yang mengkonsumsinya. Demikian terlihat sudah, bahwa manusia telah lupa akan nikmat yang diberikan-Nya. Buktinya, manusia telah menyalahgunakan nikmat pangan yang Allah berikan yang seharusnya menjadi penguat ibadahnya.

Memandang problematika pangan dari masa ke masa, begitu juga ramai diperbincangkan diberbagai media. Perlu diingat kembali betapa Allah memberi kenikmatan pangan bagi kelangsungan hidup manusia melalui prosesnya yang

6. *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Muhammad Ṭāhir ibn ‘Ashūr.
7. Al-Qur’an Bertutur Tentang Makanan dan Obat-obatan karya Dr. Jamaluddīn Mahrān dan Dr. ‘Abdul ‘Azim Hafnā Mubāshir.
8. Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur’an dan Hadis karya Hisham Ṭalbah.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih sistematis susunannya, maka skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, merupakan pertanggungjawaban metodologis, terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua menjelaskan tentang tinjauan umum nikmat dan pangan, yang pembahasannya meliputi konsep nikmat serta yang berkaitan dengan nikmat, konsep pangan sekaligus dilengkapi dengan jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimakan.

Bab ketiga mengemukakan penafsiran surat ‘Abasa ayat 24-32, yang meliputi terjemahannya, munasabahnya, tafsir mufradatya serta penafsiran-penafsiran menurut para mufasir.

Bab keempat menyajikan analisis nikmat pangan menurut al-Qur’an surat ‘Abasa ayat 24-32, yang meliputi penafsiran para ulama’/ mufassir pada surat

